

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemetaan tingkat kerawanan longsor di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil *overlay* kerawanan longsor pada kawasan pertanian dengan total luasan yaitu 2.487,32 ha, kelas kerawanan tinggi memiliki luas terbesar yaitu 1.895,25 (76,20%) ha, diikuti kelas kerawanan sedang seluas 418,19 (16,81%) ha, kelas kerawanan sangat tinggi yaitu seluas 173,50 (6,98%) ha dan kelas kerawanan rendah seluas 0,38 (0,02%) ha.
2. Nagari Guguak Malalo merupakan wilayah dengan potensi longsor tertinggi pada kawasan pertanian dengan didominasi oleh kelas kerawanan tinggi dan sangat tinggi dengan masing-masing luasan yaitu 1.164,23 ha (46,80 %) dan 129, 57 ha (5,21%).
3. Tegalan/ladang memiliki resiko paling rentan terhadap longsor. dengan total luas tegalan/ladang sebesar 982,78 ha (39,51%) dari total kawasan pertanian, sebanyak 898,20 ha (36,11%) berada pada kelas kerawanan tinggi hingga sangat tinggi.
4. Tingkat kerawanan longsor di Kecamatan Batipuh Selatan terdiri dari empat kelas kerawanan yaitu kelas tinggi dengan luas 9.255,63 ha (75,60%), diikuti kelas sedang seluas 2.603,05 ha (21,27%), kelas sangat tinggi seluas 305,81 ha (2,50%), dan kelas rendah seluas 77, 28 ha (0,63%).
5. Secara fisik, dominasi lereng curam hingga sangat curam merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingginya kerawanan longsor di Kecamatan Batipuh Selatan. Kondisi tersebut diperkuat oleh jenis batuan, jenis tanah, dan curah hujan sehingga meningkatkan potensi terjadinya longsor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Memanfaatkan peta kerawanan longsor sebagai dasar pengembangan kawasan pertanian yang lebih aman, serta sebagai acuan dalam perencanaan tata ruang dan mitigasi bencana untuk mengurangi risiko longsor dimasa mendatang.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana longsor melalui penerapan teknik konservasi tanah dan air, seperti pembuatan terasering, penanaman vegetasi penutup lahan, serta pengelolaan lahan yang disesuaikan dengan kondisi wilayah penelitian.

